




EKSPOSE DAN PAMERAN TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

alah satu Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) adalah menyebarkan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian. Sehubungan dengan Tupoksi tersebut maka pada periode Juli – Desember 2004 Balitro telah mengikuti beberapa kali ekspose dan pameran diantaranya adalah :

IBEC – 2004 (Indonesian Biopharmaca Exhibition and Congress)

Pameran Biofarmaka Nasional diselenggarakan di Yogyakarta 14 – 18 Juli 2004. Indonesia berpeluang besar memasok keperluan bahan baku tanaman biofarmaka di pasar domestik ataupun ekspor, sedikitnya 61,3% responden mempunyai kebiasaan meminum jamu. Meningkatkan industri obat

tradisional, serta tersedianya beragam pilihan produk biofarmaka menunjukkan bahwa industri pengolahan biofarmaka, potensi pasarnya masih terbuka.

Pengembangan biofarmaka perlu didasari oleh aspek khasiat dan jenis komoditas yang didukung oleh data etnofarmaka, aspek ekologi teknis/budidaya, ekonomi sosial budaya, aspek kebijakan dan kelembagaan yang ada juga perlu disesuaikan dengan teknologi yang dapat dikuasai.

Kendala pemasaran tanaman biofarmaka Indonesia antara lain : informasi pasar yang minim, belum menjadi sarana pengobatan formal, merebaknya industri, tanaman biofarmaka tidak terdaftar, standarisasi mutu bahan baku yang masih rendah, belum tertatanya rantai penyediaan bahan biofarmaka, masuknya produk biofarmaka dari luar. Perlu kerja



keras dalam mewujudkan potensi biofarmaka menjadi salah satu penggerak pembangunan pertanian melalui peningkatan mutu dan kontinuitas penyediaan bahan baku.



Menteri Pertanian sedang meninjau stand pameran

Materi yang ditampilkan antara lain adalah :

1. Varietas unggul sesuai dengan SOP (jahe, kencur, kunyit, temu lawak, pegagan, lidah buaya, sambiloto, Kumis kucing, cabe jawa, mengkudu, jambu biji, jati belanda dan salam).
2. Diversifikasi produk tanaman rempah dan obat.

Dalam pameran juga disuguhi minuman ciri khas Balittro (secang dan lidah buaya). Jumlah pengunjung yang datang ke stand Balittro diperkirakan ±

200 – 500 orang setiap harinya yang terdiri dari kalangan petani, pengusaha, pegawai negeri/swasta, mahasiswa/siswi dan masyarakat umum.



Pekan Inovasi Teknologi Pertanian, Dalam Rangka Hari Ulang Tahun ke-30 Badan Litbang Pertanian

Pekan Inovasi Teknologi Pertanian diselenggarakan pada tanggal 3 – 8 Agustus 2004 di Kampus Penelitian Pertanian, Cimanggu, selama Pekan diselenggarakan berbagai kegiatan dalam satu pekan. Pekan Inovasi Teknologi Pertanian ini dibuka oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia dan sekaligus ditandai juga dengan peresmian “Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu” oleh Walikota Bogor.

Tema dari kegiatan ini “Agro Inovasi bagi Pembangunan Pertanian Nasional”. Tujuan dari acara ini adalah untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang hasil yang telah dicapai Badan



Litbang Pertanian selama 30 tahun ini, dengan penekanan pada Inovasi Teknologi unggulan yang siap untuk dikembangkan. Disamping itu acara ini juga akan memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada pemerintah yang akan datang tentang keberadaan, peran, fungsi dan kontribusi Badan Litbang Pertanian dalam pembangunan nasional periode yang akan datang. Sasaran yang ingin dicapai relatif sangat beragam, namun substansi yang disampaikan adalah sama, untuk mempromosikan Badan Litbang Pertanian.

Acara ini melibatkan partisipasi dari pengambil kebijakan ditingkat pusat maupun daerah, pelaku agribisnis, asosiasi, organisasi profesi, ilmuwan, pemerhati, media masa, masyarakat umum, serta Lembaga Internasional. Banyak acara yang dilakukan secara paralel maupun bersambung, di beberapa lokasi.

Pada tanggal 4 Agustus 2004 Balitro menyelenggarakan "Seminar Nasional dan Pameran Agribisnis Tanaman Rempah dan Obat Dalam Perspektif Wisata Agro dan Open House", dihadiri

270 orang terdiri dari para pengambil kebijakan dari Pusat dan daerah, pelaku Wisata Agro TRO, dokter, peneliti, dosen, guru, mahasiswa, PKK, pakar pengobatan bahan alami dan LSM. Peserta pameran diikuti 40 mitra binaan. Berikut cuplikan hasil yang dicapai selama seminar berlangsung.

Seminar dan Pameran Agribisnis Tanaman Rempah dan Obat Dalam perspektif Wisata Agro diselenggarakan sebagai salah satu kegiatan dalam rangkaian mengisi ulang tahun Badan Litbang Pertanian yang ke 30. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Pertanian Cimanggu, Bogor tanggal 4 Agustus 2004, dengan tema "*Sejahtera dan Sehat dengan Tanaman Rempah dan Obat*".

Seminar ini dihadiri oleh 270 orang dari berbagai kalangan, seperti peneliti, pengobat tradisional, penyuluh, dosen, pengusaha, pemerhati, dan pejabat pemerintah daerah. Sedangkan Pameran diikuti oleh 40 peserta dari berbagai daerah yang menampilkan berbagai jenis tanaman obat, produk obat



Tahukah Anda

tradisional, produk pertanian organik, dan sarana pertanian organik. Wisata Agro mempunyai landasan hukum yang kuat yaitu Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 04/Kpts/Hk.050/4/1989 dan No. KM 47/PW.004/MPPT-89 tanggal 6 April 1989 tentang Koordinasi pengembangan Wisata Agro.

Wisata Agro yang didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi, bertujuan untuk meningkatkan penerimaan devisa negara bersumber dari peningkatan ekspor non migas melalui jalur wisata, sekaligus menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.

Berbagai Wisata Agro telah dan sedang berkembang di Indonesia, baik yang sudah bertaraf internasional seperti Kebun Raya Bogor, maupun yang bertaraf nasional/lokal antara lain Kebun Teh Gunung Mas, Taman Buah Mekarsari, Kebun Wisata Ilmiah Balitro, Kebun Koleksi

Biofarmaka, Kebun BPTO, Taman Sringanis, dan Kebun Tanaman Obat Sari Alam, dan Kebun Wisata Agro Sukawarna, yang dalam perkembangannya masih memerlukan dukungan dari banyak pihak terkait, termasuk lembaga penelitian, perguruan tinggi, pemerintah daerah, LSM, dan investor, khususnya dalam penyediaan fasilitas modal, transportasi, perijinan, penelitian dan pengembangan, agar perkembangannya dapat setara dengan Kebun Raya Bogor yang sudah mandiri dan bertaraf internasional.

Keaneka ragam tanaman rempah dan obat yang memiliki daya tarik spesifik, unik, berkarakter dan tradisional serta dapat dipadukan dengan sentuhan moderen sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai Wisata Agro yang multiguna. Iptek untuk mendukung pengembangan Wisata Agro tanaman rempah dan obat telah banyak dihasilkan, baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta, meliputi varietas unggul, standar operasional prosedur (SOP) budidaya tanaman obat, teknologi pasca panen, dan teknik konservasi.



Dampak negatif dari pengobatan menggunakan obat-obat kimia sintetik mendorong munculnya konsep Kembali ke Alam menggunakan pengobatan alternatif yang aman dan bermanfaat. Untuk dimanfaatkan secara luas, maka jalur pengobatan alternatif memerlukan paradigma baru dengan memperhatikan segala keterbatasan dan potensi pengobatan alternatif agar masuk ke dalam jalur pengobatan formal di rumah sakit rumah sakit. Pengobatan alternatif sebaiknya difokuskan pada pengobatan penyakit kronis dan degeneratif.

Tanaman-tanaman obat yang dikelola oleh pemerintah dan swasta merupakan bukti nyata keseriusan, keinginan dan kecintaan mereka dalam melestarikan lingkungan keanekaragaman jenis tanaman rempah dan obat untuk keperluan pengobatan alteraatif. Model Wisata Agro yang lebih spesifik, yang memadukan unsur pengobatan secara tradisional dan pertanian organik, merupakan pengembangan wisata agro yang sangat potensial dikembangkan di berbagai daerah. Untuk menghasilkan

simplisia tanaman obat yang aman dan memenuhi standar maka perlu berpedoman pada GAP (good agricultural practices), GHP (good harvesting practices), GLP (good laboratory practices) dan GMP (good manufacturing practices).

Untuk membatasi kontaminasi bahan-bahan kimia berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan dalam simplisia tanaman rempah dan obat, maka pertanian organik sangat relevan dengan konsep kembali ke alam, karena dalam pertanian organik pemakaian bahan-bahan kimia sintetik sangat dibatasi.

Teknologi untuk mendukung pengembangan pertanian organik telah dihasilkan. Untuk menjamin standar mutu yang dikehendaki, saat ini sedang dirintis pembentukan lembaga sertifikasi proses pertanian organik seperti INOFICE (Indonesian Organic Farming Certification and Inspection) yang akan melayani kebutuhan petani kecil dan menengah untuk memperoleh sertifikat proses pertanian organik sehingga produk-produk pertaniannya dapat



Tahukah Anda

dipasarkan lebih luas, baik skala nasional maupun internasional.

Open house dilaksanakan selama Pekan Inovasi Teknologi tanggal 3 – 8 Agustus 2004 di Petak Pamer, menampilkan berbagai inovasi teknologi yang dapat dikembangkan secara komersial oleh dunia usaha dan para pengambil kebijakan. Open house terbuka untuk umum, peserta yang hadir dari Perguruan Tinggi, Sekolah Kejuruan Farmasi, SMU, SMP dan TK selama 6 hari berjumlah 2 500 orang dan para petani se Jabotabek yang dikoordinir oleh BPTP Jawa Barat berjumlah 200 orang.

Sasaran open house sebagai paket wisata ilmiah, diajak keliling objek yang penuh dengan tanaman rempah dan obat. Sedangkan atraksi yang dapat ditampilkan adalah pengenalan tanaman rempah dan obat (kegunaan dan khasiat), cara budidaya dari mulai tanam, pemeliharaan dan panen, cara pengolahan dan pengemasan produk. Atraksi ini dilakukan melalui praktek langsung.

Selain itu pula agar pengunjung mempunyai kesan mendalam terhadap OWA TRO,

maka atraksi khas TRO menampilkan setiap tamu disuguhi minuman ciri khas Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, yaitu minuman secang dan cendol lidah buaya, juga dilakukan bagaimana meracik jamu dan atraksi-atraksi lainnya.



Salah satu binaan sedang memperagakan cara membuat jamu

Dari kegiatan tersebut yang menarik perhatian ada beberapa rombongan dari Pemda-Pemda (Dinas Bapeda) dan calon pengusaha agribisnis, ingin melihat paket khusus, ingin tahu dan melihat dari dekat tentang komoditas TRO, misalnya kelompok rempah, obat, atsiri dan budidaya organik, kepada pengunjung kita memberi promosi, "good service image" sehingga memberi kesan yang hangat, dengan harapan tamu akan kembali lagi lain waktu. Insyah Allah.



Simposium IV, Hasil Penelitian Tanaman Perkebunan

Simposium dilaksanakan tanggal 28 – 30 September 2004 dengan tema :Memperkuat Daya Saing Perkebunan Dengan Teknologi Menyongson Tahun 2020". Simposium ini merupakan suatu Forum Komunikasi yang dilakukan 5 tahun sekali. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tanaman perkebunan selama 5 tahun terakhir kepada para pengguna, dan sekaligus menghimpun umpan balik untuk penyempurnaan program penelitian selanjutnya.

Simposium ini terdiri ada 3 bagian yaitu (1) Presentasi Makalah, (2) Pameran dan (3) Kunjungan lapangan. Materi yang diikuti ; Pameran, Temu Bisnis dan Kunjungan Lapangan. Pameran menampilkan teknologi unggulan hasil-hasil penelitian produk TRO dan publikasi.



Pengunjung melihat stand Balitro



Sedang mengadakan kunjungan lapangan

Dalam temu bisnis ditawarkan sejumlah teknologi unggulan dengan mitra kerja, kunjungan lapangan, ke petak pameran dan KWI dimana sejumlah koleksi tanaman perkebunan ditanam.

Simposium Rempah Indonesia II (MaRI)

Dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2004 dengan tema "Peranan Komoditas Rempah dalam Menunjang Keberhasilan Ketahanan Pangan Nasional".

Simposium ini bersamaan dengan peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) yang berlangsung mulai tanggal 7 – 10 ktober 2004, bertempat di Gedung Semanggi Expo Kawasan Bisnis Terpadu Sudirman (SCBD).



Tahukah Anda



Menteri Pertanian sedang membuka pameran dalam rangka Hari Pangan Sedunia



Petugas sedang memberikan keterangan saat kunjungan Menteri Pertanian ke stand



Demonstrasi pembuatan cendol lidah buaya

Topik yang dibahas dalam Simposium ini, adalah : (a) Peluang dan potensi pengembangan komoditas rempah sebagai sumber pangan alternatif, (b) Peranan komoditas rempah dalam meningkatkan cita rasa pangan non beras, (c) Potensi sumber daya lahan untuk mengembangkan komoditas rempah dan bahan pangan alternatif.

Selama Hari Pangan Sedunia, pameran yang ditampilkan adalah hasil-hasil teknologi unggulan Tanaman Rempah dan Obat dan Demonstrasi cara membuat minuman dari komoditas Rempah dan Obat.

International Pepper Community The 32nd Session Meetings IPC

Diselenggarakan di Yogyakarta tanggal 27, 28 dan 29 September 2004 di ikuti hampir sebagian besar anggota IPC dan para undangan lainnya yang terdiri atas pengusaha, peneliti, pengambil kebijakan. Pada acara ini Balitro mengikuti pameran dan presentasi mengenai perladaan masalah busuk pangkal batang dan kriting daun pada tanaman lada.

(Taryono dan Agus Ruhnyat)